

## PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TERKAIT PEMBELAJARAN DARING VIA LENTERA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

Rara Aprilyanti<sup>1)</sup>, Andi Ika Prasasti Abrar<sup>2)</sup>, Suharti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar

<sup>1,2,3</sup>Jl. H.M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa, Indonesia

E-mail: raraapriyanti2904@gmail.com<sup>1)</sup>, ika.prasastiabrar@uin-alauddin.ac.id<sup>2)</sup>,  
suharti.harti@uin-alauddin.ac.id<sup>3)</sup>

Received April 15, 2022; Revised June 21, 2022; Accepted June 26, 2022

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera, serta motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar angkatan 2018, 2019, dan 2020 dengan jumlah sebanyak 251 mahasiswa dan sampel sebanyak 154 mahasiswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera (X) diperoleh nilai rata-rata 54,02 berada pada kategori sedang, sedangkan untuk motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika (Y) diperoleh nilai rata-rata 48,47 berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** Persepsi, Pembelajaran Daring, Lentera, Motivasi Belajar

### *THE INFLUENCE OF STUDENTS' PERCEPTIONS RELATED TO ONLINE LEARNING VIA LENTERA ON STUDENT'S LEARNING MOTIVATION IN THE MATHEMATICS EDUCATION DEPARTMENT*

#### **Abstract:**

*This study aims to determine the description of students' perceptions regarding online learning via lentera, as well as the learning motivation of students majoring in mathematics education, and to find out whether there is an effect of student perceptions regarding online learning via lentera on students' learning motivation majoring in mathematics education. This type of research is ex-post facto. The population in this study were students of the*

*Mathematics Education Department of UIN Alauddin Makassar class 2018, 2019, and 2020 with a total of 251 students and a sample of 154 students. The instruments used in this research are questionnaires and documentation. The analytical technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with hypothesis testing using a simple linear regression formula. The results of the study indicate that there is an influence of student perceptions regarding online learning via lentera on the learning motivation of students majoring in mathematics education. Based on the results of data analysis using descriptive statistics for student perceptions related to online learning via lantern (X), the average score of 54.02 is in the medium category, while for the learning motivation of students majoring in mathematics education (Y) an average value of 48.47 is obtained are in the medium category.*

**Keywords:** Perception, Online Learning, Lentera, Learning Motivation

**How to Cite:** Apriliyanti, R., Abrar, A. I. P., & Suharti. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa terkait Pembelajaran Daring via Lentera terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 10(1), 102-115. <https://doi.org/10.24252/mapan.2022v10n1a7>.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang diperoleh melalui pelaksanaan pendidikan yang baik dan benar serta dapat mencapai tujuan yang dikehendaki sehingga mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Indarwati, 2019). Pendidikan juga dipahami sebagai suatu bentuk interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pembelajaran. Interaksi ini dapat terjadi dalam proses belajar mengajar, bimbingan, maupun latihan. Hal-hal yang perlu dikembangkan pada kegiatan belajar mengajar yaitu dari segi efektif seperti disiplin diri, sikap, kebiasaan, nilai-nilai, minat, dan motivasi (Sudaryono, 2016).

Persepsi mahasiswa didefinisikan sebagai proses kognitif dimana seseorang mahasiswa memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan. Melalui persepsi, mahasiswa berusaha untuk merasionalkan lingkungan dan objek, orang dan peristiwa didalamnya (Solso, Maclin, & Maclin, 2007).

Menurut Hidayat (2002), pembelajaran merupakan kegiatan inti dari semua proses pendidikan di perguruan tinggi yang mencakup proses interaksi antara mahasiswa dan dosen dengan bahan ajar pada suatu

lingkungan belajar. Jannah (2017) menjelaskan bahwa siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila dirinya mampu menunjukkan adanya perubahan berpikir, keterampilan, dan sikap. Perubahan hasil belajar akan terlihat pada kemampuan dan prestasi yang diperoleh siswa sebagai hasil pengalaman belajarnya (Nemeth & Long, 2012) dan terbentuk selama proses pembelajaran (Singh, Srivastava, & Singh, 2015). Dengan demikian, hasil belajar dapat dikatakan sebagai bagian dari indikator mutu pendidikan di perguruan tinggi yang dapat dipengaruhi oleh motivasi dan kualitas proses pembelajaran. Hasil belajar akan menjadi lebih optimal jika didukung oleh motivasi belajar. Semakin kuat motivasi belajar yang diberikan, maka akan semakin baik hasil belajar yang diperoleh (Andriani & Rasto, 2019; Bakar, 2014).

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan pada diri seseorang yang mampu meningkatkan minat untuk melakukan sesuatu. Menurut Simons (2020), motivasi dalam diri memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan sistem pembelajaran. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Puspitarini dan Hanif (2019) bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sebab motivasi belajar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar menimbulkan daya pendorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar tertentu yang menimbulkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Adapun karakteristik mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang baik yaitu mempunyai dorongan, adanya niat atau kemauan untuk berhasil serta mempunyai rasa pentingnya belajar sehingga mahasiswa berpikir bahwa belajar adalah kebutuhannya, maka dengan belajar mahasiswa mempunyai impian dan tujuan di masa depan.

Masa pandemi covid-19 mengakibatkan berubahnya proses belajar mengajar yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring (dalam jaringan), sehingga menciptakan potensi kendala baru dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu materi pembelajaran yang semakin sulit untuk dimengerti (Zamista, Rahmi, Sellyana, & Desriyati, 2020). Proses pembelajaran kini diarahkan pada aktivitas modernisasi menggunakan bantuan teknologi canggih yaitu memanfaatkan teknologi *e-learning*/pembelajaran dalam jaringan (daring) yang menggunakan web untuk mengaksesnya (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019).

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar mengembangkan sebuah *platform* yang akan digunakan sebagai media belajar *online*, yaitu

Lentera. Lentera dipilih sebagai salah satu *platform* untuk memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahan secara daring. Berdasarkan hasil angket terbuka yang dibagikan peneliti pada mahasiswa jurusan pendidikan matematika tepatnya pada angkatan 2018, 2019, dan 2020 memperlihatkan bahwa masalah atau kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring via lentera yaitu jaringan internet yang tidak stabil, biaya pembelian paket data, erornya website lentera, materi perkuliahan sulit dimengerti, lingkungan belajar yang kurang kondusif, motivasi belajar yang menurun, dan kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen. Adanya persepsi atau tanggapan mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera diatas peneliti semakin tertarik untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera di jurusan pendidikan matematika dan peneliti ingin melihat bagaimana motivasi belajar mahasiswa selama proses pembelajaran daring ini diterapkan. Peneliti juga ingin mengetahui apakah persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Terdapat banyak penelitian tentang motivasi belajar. Namun, kebaruan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya adalah kebanyakan dari penelitian terdahulu menggunakan motivasi belajar sebagai variabel independen. Tidak banyak peneliti yang menggunakannya sebagai variabel dependen. Penelitian tentang persepsi mahasiswa juga tergolong masih sedikit apalagi khusus pada pembelajaran daring. Selain itu, fokus masalah yang dikaji adalah aplikasi lentera dimana belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian ini berlokasi di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan matematika angkatan 2018, 2019, dan 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 154 mahasiswa.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 27- 30 Oktober 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Dokumentasi ini berguna untuk mendapatkan gambaran objek yang diteliti. Adapun dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah mahasiswa yang menjadi populasi dan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi lentera. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah angket mengenai persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera dengan indikator penerimaan dan evaluasi dan motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika dengan indikator yang meliputi minat, ketekunan dalam belajar, partisipasi aktif dalam belajar, usaha untuk belajar dan besar perhatian dalam belajar.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun rumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika.

$H_a$  : Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika.

Berikut ini kategorisasi untuk data hasil penelitian analisis statistik deskriptif dalam 3 kategori, yaitu.

Tabel 1. Tabel Kategorisasi

Kategori	Batas Kategori
Rendah	$x < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan hasil analisis deskriptif data persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera mahasiswa jurusan pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Analisis Persepsi Mahasiswa terkait Pembelajaran Daring via Lentera

Statistik	Skor Statistik
Sampel	154
Skor terendah	42
Skor tertinggi	66
Rata-rata	54,02
Standar Deviasi	5,202

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera yang didapatkan dari 154 responden sebesar 54,02. Standar deviasi 5,202 kurang dari nilai rata-rata, hal tersebut berarti bahwa rata-rata persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera sudah sepenuhnya mampu menjelaskan keseluruhan data.

Selanjutnya dilakukan kategorisasi terhadap hasil skor skala persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera dengan tingkat kategori rendah, sedang, dan tinggi yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Persepsi Mahasiswa terkait Pembelajaran Daring via Lentera

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 49$	24	16%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	$49 \leq x < 59$	100	65%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	$59 \leq x$	30	19%	Tinggi
Total		154	100%	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera berada pada kategori "sedang" dengan rata-rata yang diperoleh berdasarkan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 49 sampai dengan 58 yang berjumlah 65% dengan frekuensi 100 sampel dari 154 sampel. Selanjutnya data motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika dilakukan uji analisis deskriptif.

Tabel 4. Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika

Statistik	Skor Statistik
Sampel	154
Skor terendah	33
Skor tertinggi	62
Rata-rata	48,47
Standar Deviasi	5,094

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 154 responden nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika yang diperoleh melalui instrumen skala menunjukkan sebesar 48,47. Standar deviasi 5,094 kurang dari nilai rata-rata, hal tersebut berarti bahwa rata-rata motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika sudah sepenuhnya mampu menjelaskan keseluruhan data.

Selanjutnya dilakukan kategorisasi terhadap hasil skor skala motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika dengan tingkat kategori rendah, sedang, dan tinggi yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 43$	16	10%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	$43 \leq x < 53$	105	68%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	$53 \leq x$	33	22%	Tinggi
To		154	100%	

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika termasuk kategori “sedang” dengan rata-rata yang diperoleh berdasarkan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 43 sampai dengan 52 yang berjumlah 68% dengan frekuensi 105 sampel dari 154 sampel. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  seperti yang tertera pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas pada Data Skala Persepsi Mahasiswa terkait Pembelajaran Daring via Lentera terhadap Motivasi Belajar

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Persepsi Mahasiswa terkait Pembelajaran Daring via Lentera (X)	0,910	0,380-	Normal
Motivasi Belajar (Y)	1,069	0,204	Normal

Uji normalitas persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 bahwa nilai Sig (2-tailed) pada data persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera sebesar 0,380 yang berarti data persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera berdistribusi normal, karena nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  atau ( $0,380 > 0,05$ ). Selanjutnya, uji normalitas pada motivasi belajar mahasiswa dapat juga dilihat berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 bahwa nilai Sig (2-tailed) pada data motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,204 yang berarti data motivasi belajar mahasiswa berdistribusi normal, karena nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  atau ( $0,204 > 0,05$ ). Setelah melakukan uji normalitas data dilanjutkan dengan uji linearitas menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  seperti disajikan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Korelasi	F	Sig	Keterangan
X→Y	1,176	0,283	Linear

Berdasarkan uji linieritas, persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera terhadap motivasi belajar mahasiswa diperoleh Sig >  $\alpha$ , yakni  $0,284 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera dengan motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya yaitu melakukan uji regresi linear sederhana. Namun sebelum itu, akan dibahas uji signifikan yakni apakah persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kriteria pengujian ialah jika nilai Sig <  $\alpha$ , berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai Sig >  $\alpha$ , berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan analisis dari SPSS 16.0 maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Signifikansi dengan Menggunakan SPSS 16.0

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1478.694	1	1478.694	90.204	0.00001
Residual	2491.702	152	16.393		
Total	3970.396	152			

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai *sig* adalah 0,00001 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,00001 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis analisis regresi linear sederhana.

Tabel 9. Analisis Statistik Uji-T menggunakan SPSS 16.0

<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
( <i>Constant</i> )	16.177	3.416		4.736	.00001
Persepsi Mahasiswa	.598	.063	.610	9.498	.00001

Berdasarkan tabel 9 kita dapat melihat bahwa nilai *sig* = 0,00001 yang artinya nilai *sig* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,00001 < 0,05$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika. Dengan demikian, dapat diketahui persamaan regresinya yaitu pada kolom B, sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 16,177 + 0,598 X \quad (1)$$

Arti dari persamaan tersebut ialah ketika persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar mahasiswa akan bertambah sebesar 0,598. Sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera maka akan diikuti penurunan motivasi belajar satu satuan sebesar 0,598.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa persepsi mahasiswa dapat dinilai dari tingkat kepuasannya terhadap pembelajaran daring. Tingkat kepuasan yang dimaksud ialah timbulnya perasaan karena tercapainya keinginan, maupun harapan terhadap suatu hal dan dapat disimpulkan bahwa kepuasan mewakili persepsi mahasiswa (Rusdiantho &

Elon, 2021). Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian yang diperoleh. Dimana, persepsi mahasiswa yang berada pada kategori sedang.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika berada pada kategori sedang. Sebagaimana dengan teori yang menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dalam sebuah situasi yang mendorong perilaku untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin diperoleh. Seperti halnya yang dikatakan oleh Sardiman (2003) bahwa motivasi sebagai pendorong dalam mencapai prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi dan dengan adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya. Sehingga, hal tersebut dapat memberikan motivasi kepada semua mahasiswa untuk lebih meningkatkan proses belajar yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariska (2013) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi penggunaan *e-learning* terhadap motivasi belajar. Persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera yang dirasakan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Jika pembelajaran daring via lentera menurut mahasiswa tidak baik, maka dalam proses perkuliahan bisa saja mahasiswa tidak bersemangat sehingga tidak menyimak apa yang dijelaskan oleh dosennya.

Seperti yang kita ketahui, setiap mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tidak sama kuatnya, ada mahasiswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan mahasiswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Akan tetapi, pada kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi.

Menurut Sardiman (2003) berikut ini beberapa ciri-ciri atau sikap seseorang yang memiliki motivasi belajar yaitu, rajin dan semangat dalam mengerjakan tugas, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, gigih saat menghadapi kesulitan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, dan mampu bertahan pada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar berarti

mahasiswa tersebut memiliki motivasi berprestasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang dapat berprestasi dan mencapai tujuan yang diharapkan adalah mahasiswa yang memiliki motivasi dan akan mengupayakan tindakan serta perhatiannya secara penuh ke dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini, memperlihatkan tanggapan yang baik dari mahasiswa selama pembelajaran daring ditetapkan yaitu relevansi waktu dan materi pembelajaran yang tepat, kemudahan dalam mengakses, dosen yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberikan pendapat, sehingga terciptanya interaksi yang baik antara dosen dengan mahasiswa, dan hal tersebut membuat mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mahasiswa mendapat evaluasi akhir yang memuaskan. Selanjutnya, fasilitas dan media yang digunakan sangat membantu dan memudahkan mahasiswa dalam pengumpulan tugas dan ujian secara online. Disisi lain, untuk mampu memahami materi yang telah dijelaskan mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi, dengan memahami materi dengan baik mahasiswa dapat berkolaborasi dan berinteraksi antar satu sama lain dan dapat menghindari terjadinya miskomunikasi yang berat antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya.

Berdasarkan hasil analisis ini juga diperoleh persamaan garis linier sederhana  $\hat{Y} = 16,177 + 0,598X$ . Persamaan ini menyatakan bahwa setiap nilai persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera bertambah 1, maka nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa juga akan bertambah sebesar 0,598. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa apabila nilai persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera bertambah, maka nilai motivasi belajar mahasiswa akan mengalami pertambahan pula sehingga hal ini menggambarkan bahwa persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera memberikan sumbangsi terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap motivasi belajar mahasiswa. Apabila persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera meningkat, maka motivasi belajar mahasiswa akan meningkat pula. Dengan demikian terdapat

hubungan antara persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera dengan motivasi belajar mahasiswa yang tidak boleh diabaikan.

Penelitian ini juga tidak luput dari beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Hal ini disebabkan karena masih di terapkannya sistem pembelajaran jarak jauh akibat dari wabah covid-19, sehingga peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam mengisi kuesioner dan waktu untuk mengumpulkan data dari semua responden cukup lama dan dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera (X) diperoleh nilai rata-rata 54,02 berada pada kategori sedang, sedangkan untuk motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika (Y) diperoleh nilai rata-rata 48,47 berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika. Persamaan regresinya adalah  $Y = 16,177 + 0,598 X$ . Adapun setiap persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar mahasiswa akan bertambah sebesar 0,598. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa apabila nilai persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera bertambah, maka nilai motivasi belajar mahasiswa akan mengalami penambahan pula sehingga hal ini menggambarkan bahwa persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring via lentera memberikan sumbangsi terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722–732.
- Hidayat, S. (2002). Sistem pembelajaran di perguruan tinggi. *AL-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 19(93), 109–132. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i93.457>.
- Indarwati, A. N. (2019). *Perbandingan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dengan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VII UPT SMPN 3 Mattirosompe kabupaten Pinrang*. [Skripsi]. UIN Alauddin Makassar.
- Jannah, R. (2017). Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>.
- Mariska. (2013). *Pengaruh persepsi penggunaan e-learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar english foreign language pada mata kuliah IBT preparation di universitas X*. [Skripsi]. Universitas Pelita Harapan.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110–117. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.
- Nemeth, J., & Long, J. G. (2012). Assessing learning outcomes in US planning studio courses. *Journal of Planning Education and Research*, 32(4), 476–490. <https://doi.org/10.1177/0739456X12453740>.
- Nirfayanti, & Nurbaeti. (2019). Pengaruh media pembelajaran google classroom dalam pembelajaran analisis real terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59. Retrieved from <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211>.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using learning media to increase learning motivation in elementary school. *Anatolian Journal of Education*,

4(2), 53–60. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1244451>.

- Rusdiantho, K. S. G., & Elon, Y. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online fase pandemic covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2573–2585. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.899>.
- Sardiman, A. M. (2003). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simons, J. (2020). Success of distance learning graduates and the role of intrinsic motivation. *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning*, 35(3), 277–293. <https://doi.org/10.1080/02680513.2019.1696183>.
- Singh, A. K., Srivastava, S., & Singh, D. (2015). Student engagement as the predictor of direct and indirect learning outcomes in the management education context. *Metamorphosis*, 14(2), 20–29. <https://doi.org/10.1177/0972622520150204>.
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2007). *Psikologi kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dalam jaringan untuk mata kuliah kalkulus. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31949/th.v5i1.2214>.